

Evaluation Procedure Cash Control in Realizing Internal Control at PT Umsida Sinergi Utama (Case Study Agribusiness Business Unit)

[Evaluasi Prosedur Pengendalian Kas dalam Mewujudkan Pengendalian Internal pada PT Umsida Sinergi Utama (Studi Kasus Unt Bisnis Agribisnis)]

Putri I'id Maulidah¹⁾, Dina Dwi Oktavia Rini^{*,2)}

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: dinador@umsida.ac.id

Abstract. *Effective cash management is an important element in maintaining financial stability and transparency of company operations. However, implementing adequate internal controls is still often a challenge, especially in the area of cash management procedures. PT Umsida Sinergi Utama, particularly the agriculture department, faces the risk of errors in administration and potential fraud because it still uses a manual system and there is no formal standard operating procedure. This research uses a qualitative case study to assess the company's cash management practices. The analysis was conducted using the COSO framework, which includes five main components: control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring. Research data were collected through in-depth interviews, direct observation and analysis of relevant documents. The results showed that despite efforts to implement basic procedures such as recording transactions and monitoring cash balances, PT Umsida Sinergi Utama's cash management still faced significant obstacles*

Keywords - Cash Control, Internal Control, COSO, Fraud, Standard Operating Procedures (SOP)

Abstrak. *Pengelolaan kas yang efektif merupakan salah satu elemen kunci dalam menjaga stabilitas keuangan dan transparansi operasional perusahaan. Namun, tantangan dalam menerapkan pengendalian internal yang memadai, terutama pada prosedur pengelolaan kas, masih sering terjadi. PT Umsida Sinergi Utama, khususnya unit bisnis agribisnis, menghadapi risiko kesalahan pencatatan dan potensi fraud akibat dominasi sistem manual serta ketiadaan Standar Operasional Prosedur (SOP) formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi prosedur pengendalian kas yang diterapkan oleh perusahaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus. Analisis dilakukan berdasarkan kerangka kerja COSO yang mencakup lima komponen utama: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya penerapan prosedur dasar seperti pencatatan transaksi dan pengawasan saldo kas, pengelolaan kas di PT Umsida Sinergi Utama unit bisnis agribisnis masih menghadapi kendala signifikan.*

Kata Kunci - Pengendalian Kas, Pengendalian Internal, COSO, Fraud, Prosedur Operasional Standar (SOP)

I. PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan ekonomi bisnis di Indonesia mendorong banyak perusahaan dari berbagai sektor untuk bersaing menjadi yang terbaik. Persaingan ini tercermin dalam upaya menyediakan produk dan layanan berkualitas tinggi bagi konsumen. Salah satu aspek penting dalam operasional perusahaan adalah pengelolaan kas, yang bertujuan untuk mencegah kebocoran dana dan meningkatkan efisiensi. Namun, kelemahan dalam pengendalian kas dapat memicu risiko keuangan yang signifikan, seperti pencatatan yang tidak akurat atau penyalahgunaan dana. Seiring dengan berkembangnya perusahaan, fungsi pengendalian sering kali menjadi kurang optimal akibat semakin luas dan kompleksnya jangkauan yang harus dikelola, sementara kemampuan manajemen terbatas. Oleh karena itu, perusahaan perlu menetapkan tujuan yang jelas serta merancang strategi yang efektif untuk mencapainya.

Tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Keuntungan tersebut diperoleh dari berbagai sumber, seperti pendapatan hasil penyediaan jasa kepada pihak lain, pelunasan piutang, penerimaan dana, atau pendapatan dari berbagai proyek lainnya. Selanjutnya, pendapatan yang diterima disimpan sebagai kas dan dikelola oleh perusahaan. [1] Kas adalah salah satu aset yang paling penting bagi

perusahaan, karena merupakan aset dengan tingkat *likuiditas* tertinggi.[2]. Aktivitas kas mencakup pemasukan dan pengeluaran kas, di mana transaksi pengeluaran kas biasanya digunakan untuk kebutuhan perusahaan, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, pengelolaan dana kas harus dilakukan secara baik agar dapat dioptimalkan. Namun, sering terjadi ketidaksesuaian dalam pengelolaan kas yang menyebabkan kerugian berupa selisih kas perusahaan. Seiring dengan meningkatnya *kompleksitas* aktivitas perusahaan, manajemen puncak juga menghadapi keterbatasan dalam melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap pengelolaan kas.

Keadaan ini memungkinkan terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan kas. *Fraud* sendiri dapat didefinisikan sebagai tindakan kriminal yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau sekelompok orang, berupa penipuan atau penyimpangan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Karena kas lebih mudah diabaikan dibandingkan aset lain seperti persediaan atau peralatan, hal ini menjadi alasan utama untuk melindungi kas dan menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif terhadapnya. [3] Oleh karena itu, fokus utama pengendalian adalah pada kas perusahaan, yang dilakukan melalui dua aspek utama: pengendalian internal atas penerimaan kas dan pengeluaran kas. Pengendalian ini melibatkan pemantauan, pengamatan, dan analisis arus kas (*cash flow*) perusahaan. Dari arus kas tersebut, dapat dinilai efektivitas pengelolaan kas. Jika pengelolaan kas menghasilkan hasil yang lebih baik atau melampaui anggaran kas (*cash budget*), maka hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kas sudah cukup baik. Sebaliknya, jika perusahaan belum menerapkan arus kas, dapat dipastikan bahwa pengelolaan keuangannya belum efektif.

Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Pengendalian Internal belum berjalan secara optimal. Beberapa masalah ditemukan dalam proses pengeluaran kas, di antaranya belum adanya SOP (*Standard Operating Procedure*) yang disusun dan diterapkan secara tertulis, masih terdapat transaksi mendesak yang dilakukan tanpa otorisasi, serta belum diterapkannya pencocokan antara kas yang ada di tangan (kasir) dengan catatan akuntansi pada akhir setiap penutupan transaksi.[3] Sementara itu, dalam penelitian lain ditemukan bahwa pelaksanaan sistem pengendalian internal atas prosedur operasional standar penerimaan kas dari penjualan tunai di PT. Aseli Dagadu Djokdja telah berjalan dengan cukup baik. Dagadu telah memenuhi kelima aspek utama yang menjadi komponen sistem pengendalian internal, yaitu: 1) lingkungan pengendalian, 2) proses penilaian risiko entitas, 3) sistem informasi yang relevan untuk pelaporan keuangan, 4) aktivitas pengendalian, dan 5) pemantauan pengendalian. Selain itu, jaringan prosedur, dokumen, serta catatan pendukungnya juga telah tersedia secara lengkap. [1]

Setiap perusahaan atau organisasi tentu mengharapkan hasil yang sesuai dengan harapan mereka. Oleh karena itu, penerapan sistem atau prosedur menjadi sangat penting untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang dilakukan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan atau organisasi. Salah satu cara yang efektif adalah dengan mengikuti prosedur yang tepat, karena prosedur yang baik akan membantu setiap langkah tersusun dengan rapi dan teratur. Prosedur sendiri merupakan serangkaian pekerjaan administratif yang biasanya melibatkan beberapa orang di satu atau lebih bagian. Prosedur ini dibuat untuk memastikan adanya perlakuan yang konsisten terhadap transaksi yang sering terjadi di perusahaan [4]. Prosedur juga dapat diartikan sebagai bagian dari suatu sistem yang mencakup serangkaian langkah-langkah yang melibatkan beberapa orang di satu atau lebih departemen. Prosedur ini dibuat untuk menjamin agar suatu aktivitas bisnis atau transaksi dapat dilakukan berulang kali dan dijalankan dengan berbagai metode [5]. Dan menurut penelitian lain juga menjelaskan bahwa Prosedur adalah serangkaian aktivitas administratif yang mencakup pencatatan, penggandaan, perhitungan, serta perbandingan antara data sumber dan data pendukung dari kedua pihak [6]. Sedangkan karakteristik prosedur sendiri adalah untuk mencegah adanya penyimpangan, mendukung pencapaian tujuan organisasi, dan memungkinkan terciptanya pengawasan yang efektif [7]. Manfaat dari prosedur yaitu untuk memudahkan penentuan langkah-langkah di masa depan, menjadikan pekerjaan yang berulang menjadi rutinitas yang lebih terbatas, sehingga pelaksanaannya menjadi lebih sederhana dan fokus pada hal-hal yang perlu saja. Selain itu, prosedur menyediakan pedoman atau rencana kerja yang jelas dan wajib diikuti oleh semua pelaksana [8]. Beberapa aspek yang terkait dengan prosedur, salah satunya adalah pengelolaan, karena keduanya memiliki peran penting dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Pengelolaan mencakup serangkaian aktivitas seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya [9].

Sedangkan pengelolaan dapat diartikan sebagai serangkaian proses, metode, atau tindakan dalam mengelola, yaitu kegiatan yang melibatkan penggerakan tenaga orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan juga meliputi proses yang membantu dalam merumuskan kebijakan dan sasaran organisasi, serta memberikan pengawasan terhadap semua aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan [10]. Sedangkan penelitian lain juga menjelaskan bahwa pengelolaan adalah istilah yang berasal dari kata “kelola,” yang berarti serangkaian upaya untuk memanfaatkan seluruh potensi yang ada secara efektif dan efisien, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah direncanakan sebelumnya [11]. Dan pengelolaan merupakan serangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya [12]. Seperti yang kita pahami, pengelolaan memiliki berbagai bentuk, salah satunya adalah pengelolaan

cash opname yang akan dibahas dalam penyusunan proposal ini. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai pengelolaan cash opname secara mendalam sesuai dengan informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu hal-hal yang berkaitan dengan kas tersebut. Kas adalah aset yang paling mudah digunakan, sehingga sering menjadi sasaran kecurangan. Maka penting bagi organisasi untuk mengelola kas dengan baik. Dengan sistem pengendalian internal yang kuat, diharapkan penyelewengan dalam pengelolaan kas bisa dicegah sejak awal. Dengan demikian, aturan mengenai kewenangan dan tanggung jawab yang terperinci dalam pedoman mutu, serta tarif dan prosedur yang terdapat dalam pedoman anggaran, menjadi elemen dari sistem pengendalian internal guna menjamin bahwa pengelolaan keuangan terlaksana secara baik, transparan, dan akuntabel. Kas juga berarti uang tunai dan surat berharga yang mudah diuangkan kapan saja, serta surat berharga lain yang sangat mudah diperdagangkan. [13]. Kas merupakan salah satu aset lancar perusahaan karena masa manfaatnya kurang dari satu periode akuntansi. Kas memiliki peran yang sangat penting dalam aktivitas perusahaan, terutama dalam mendukung berbagai transaksi, termasuk transaksi dengan perusahaan lain, di mana keberadaan kas menjadi hal yang sangat diperlukan [14]. Pengelolaan kas harus mempertimbangkan jumlah uang tunai yang ada, baik yang disimpan secara fisik maupun di dalam brankas. Ini mencakup pengelolaan kas di tingkat perusahaan yang dikelola oleh bagian administrasi keuangan untuk menjamin ketersediaan dana tunai bagi semua aktivitas perusahaan, serta mengatur kas di bank dan setiap unit kerja. Manajemen kas yang efektif dilakukan dengan cara meminimalkan jumlah uang tunai yang disimpan, mengurangi kas bon, dan mengurangi transaksi antar unit [4].

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam kas adalah *cash opname*. *Cash opname* adalah proses audit atau pemeriksaan fisik terhadap kas (baik uang logam maupun uang kertas) dan membandingkannya dengan catatan akuntansi kas (mutasi kas), untuk memastikan kesesuaian antara jumlah yang tercatat dan jumlah uang kas yang ada saat ini, baik yang disimpan dalam brankas maupun yang ada di tangan (*cash in hand*). Pemeriksaan fisik kas juga mencakup dokumen seperti cek, wesel, dan giro yang harus diaudit [15]. Dalam konteks bisnis, prosedur pengelolaan *cash opname* harus dilakukan secara efektif untuk memastikan keamanan dan efisiensi operasional. Proses ini melibatkan penghitungan dan pengelolaan uang tunai yang dimiliki perusahaan, serta pengelolaan transaksi keuangan yang terkait dengan uang tunai tersebut. Untuk melakukan semua itu harus melakukan pengendalian internal, karena tanpa pengendalian internal maka resiko yang akan dihadapi sangat besar dan peluang melakukan *fraud* juga semakin besar.

Pengendalian internal adalah suatu tipe pengawasan yang dirancang dengan diintegrasikan ke dalam sistem pembagian atau pendelegasian tugas, tanggung jawab, wewenang dalam organisasi perusahaan [16]. Sedangkan menurut penelitian lain, pengendalian internal adalah serangkaian kebijakan dan prosedur yang bertujuan melindungi aset, memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku, serta menjamin keakuratan informasi bisnis. [17]. Dan dalam penelitian lain pengendalian internal dapat menghindari dari terjadinya penyelewengan dan penyalahgunaan terhadap aset seperti melakukan perubahan laporan atau perhitungan, terdapat prosedur pencatatan yang tidak sesuai dengan SOP (*Standard Operating Procedure*) sehingga dapat dilakukan pengendalian yang tepat terhadap harta, pendapatan, utang dan biaya. Hal ini juga juga berfungsi untuk melindungi perusahaan dari risiko pencurian, penipuan, penyalahgunaan, atau kesalahan dalam penempatan. Pengendalian internal dapat melindungi aset organisasi serta memeriksa keakuratan dan keandalan laporan keuangan.[18] Tujuan utama perusahaan dalam menerapkan sistem pengendalian internal adalah untuk melindungi aset perusahaan, memastikan keakuratan laporan keuangan, mendukung kelancaran operasi, menjaga kepatuhan terhadap kebijakan manajemen, serta memastikan bahwa setiap lapisan dalam perusahaan mematuhi hukum dan peraturan yang telah ditetapkan.[19]

Penelitian ini menggunakan teori keagenan (*agency theory*), yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agen*) yang diberi wewenang untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Teori ini menekankan pentingnya penyusunan kontrak yang efisien untuk mengatur hubungan antara *principal* dan *agen* agar kepentingan kedua belah pihak dapat selaras.[20] Dalam konteks perusahaan, pemilik mengharapkan manajemen mampu mengoptimalkan sumber daya perusahaan secara maksimal guna mencapai tujuan organisasi. Namun, perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen sering kali memicu konflik yang dikenal sebagai *agency problem*. Dengan kewenangan yang dimilikinya, manajemen dapat bertindak demi keuntungan pribadi dan mengabaikan tujuan utama perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengendalian internal yang kuat, termasuk pengendalian kas, untuk meminimalkan risiko tersebut. Teori keagenan relevan dalam penelitian ini karena pengendalian kas yang efektif merupakan bagian penting dari pengendalian internal perusahaan. Pengendalian kas tidak hanya memastikan bahwa sumber daya keuangan perusahaan digunakan secara efisien, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik antara pemilik dan manajemen.[20]

Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada prosedur pengendalian kas di PT UMSIDA Sinergi Utama, khususnya pada unit bisnis agribisnis, untuk mengevaluasi sejauh mana pengendalian internal perusahaan dapat diwujudkan melalui implementasi prosedur tersebut. Sedangkan kerangka pengendalian internal yang paling dikenal di Amerika Serikat diterbitkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)*. Komponen- komponen dalam pengendalian internal *COSO* mencakup: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi

dan komunikasi, serta pemantauan.[21] Penerapan komponen COSO dalam pengendalian kas bertujuan untuk memastikan bahwa sistem pencatatan dan pengawasan kas berjalan dengan efektif. Dengan lingkungan pengendalian yang baik, kebijakan terkait kas dapat lebih terstruktur, sedangkan penilaian risiko memungkinkan perusahaan mengidentifikasi potensi kecurangan atau penyalahgunaan dana lebih dini. Aktivitas pengendalian memastikan bahwa prosedur kas sesuai dengan standar yang ditetapkan, sementara informasi dan komunikasi yang baik meningkatkan transparansi dalam pencatatan transaksi. Pemantauan secara berkala juga berperan dalam mengevaluasi apakah sistem pengendalian kas sudah berjalan optimal atau masih memerlukan perbaikan. Dengan menerapkan prinsip COSO, PT Umsida Sinergi Utama unit bisnis agribisnis dapat meningkatkan efektivitas prosedur pengendalian kas, mengurangi potensi kesalahan pencatatan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangannya.

PT Umsida Sinergi Utama sebagai unit bisnis yang bergerak di bidang pengelolaan jasa dan bisnis, memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama di wilayah Sidoarjo. Dalam upaya meningkatkan kinerja dan meningkatkan nilai tambah, perusahaan ini harus memastikan bahwa prosedur pengelolaan *cash opname* dilakukan dengan tepat waktu dan akurat. Tidak cukup hanya dengan prosedur dan pengelolaannya saja, tetapi juga harus disertai dengan pengendalian internal, karena pengendalian internal merupakan serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset dan kebijakan perusahaan dari potensi penyalahgunaan, memastikan akurasi informasi akuntansi perusahaan, serta menjamin kepatuhan terhadap peraturan hukum, undang-undang, dan kebijakan manajemen yang berlaku oleh seluruh karyawan perusahaan [22]. Suatu perusahaan harus merancang pengendalian internal kas karena pengendalian internal sangat penting bagi pencapaian tujuan perusahaan. Jika perusahaan tidak memiliki pengendalian internal yang memadai, maka tujuan perusahaan sulit dicapai secara efektif dan efisien. Berdasarkan penelitian lain, pengendalian internal adalah sistem organisasi dan metode yang berfungsi untuk melindungi aset, menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan. Penting untuk merancang pengendalian internal terhadap kas karena pengendalian internal memegang peranan penting dalam mencapai tujuan perusahaan. tanpa adanya sistem pengendalian internal, tujuan perusahaan tidak akan tercapai dengan cara yang efektif dan efisien. Penelitian lain menyebutkan bahwa pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk melindungi aset, menyediakan informasi yang akurat dan andal, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan.[23]. Dalam hal ini, pendekatan pengendalian internal yang digunakan dapat merujuk pada framework COSO, yang menekankan lima komponen utama dalam memastikan efektivitas pengelolaan kas. Dengan menerapkan lingkungan pengendalian yang kuat, sistem penilaian risiko yang baik, serta aktivitas pengendalian yang terstruktur, PT Umsida Sinergi Utama unit bisnis agribisnis dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan kasnya.

PT UMSIDA Sinergi Utama, khususnya unit bisnis agribisnis, menghadapi tantangan transaksi keuangan yang rumit akibat tingginya aktivitas harian. Kondisi ini memerlukan penerapan prosedur pengendalian kas yang efisien untuk mendukung sistem pengendalian internal perusahaan. Dalam hal ini, sasaran perusahaan merujuk pada tujuan yang telah direncanakan untuk dicapai melalui aktivitas bisnis, sementara strategi adalah alat yang digunakan organisasi untuk melaksanakan keputusan guna merealisasikan sasaran tersebut. Sasaran dan strategi ini menjadi panduan utama dalam pelaksanaan operasional perusahaan. Manajemen juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga keamanan aset dan sumber daya perusahaan, serta mengidentifikasi dan mencegah potensi kesalahan atau kecurangan yang dapat mengganggu stabilitas perusahaan, baik secara internal maupun eksternal.[3] Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan sistem pengendalian internal yang memadai dan menyeluruh. Sistem ini berfungsi sebagai mekanisme pengawasan terhadap seluruh kegiatan operasional, mencegah penyimpangan, dan melindungi aset penting perusahaan. Dengan pengendalian internal yang efektif, perusahaan dapat menjalankan operasionalnya secara lebih efisien dan terorganisir.

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian sangat penting untuk memenuhi komponen pengendalian internal berdasarkan *COSO*, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan, secara keseluruhan [19]. Sedangkan pada penelitian lain masih belum melakukan sistem pengendalian sesuai dengan Standart *COSO* [24]. Sedangkan pada objek pada penelitian ini masih belum menerapkan sistem pengendalian internal. Dengan sistem pengendalian internal inilah perusahaan memiliki mekanisme yang mampu mengatasi berbagai macam permasalahan yang dapat mengancam kinerja operasionalnya karena bagaimanapun juga setiap perusahaan memiliki tingkat risiko yang bervariasi. Jika risiko ini sudah mencapai angka tertinggi maka keadaan perusahaan semakin rawan. Sekecil apapun kesalahan yang terjadi tidak dapat ditolerir jika mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan. Setiap akhir periode operasional, pengendalian internal harus dilakukan peninjauan kembali agar ketika ada sesuatu yang dirasa belum tepat dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan ke depannya [1]. Pelaksanaan pengendalian internal pada suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik apabila perusahaan selalu berpedoman pada suatu pengendalian internal yang sehat, di mana pengendalian tersebut tidak menjadi beban sehingga memperlambat perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan tetapi justru pengendalian tersebut menjadi alat bantu untuk

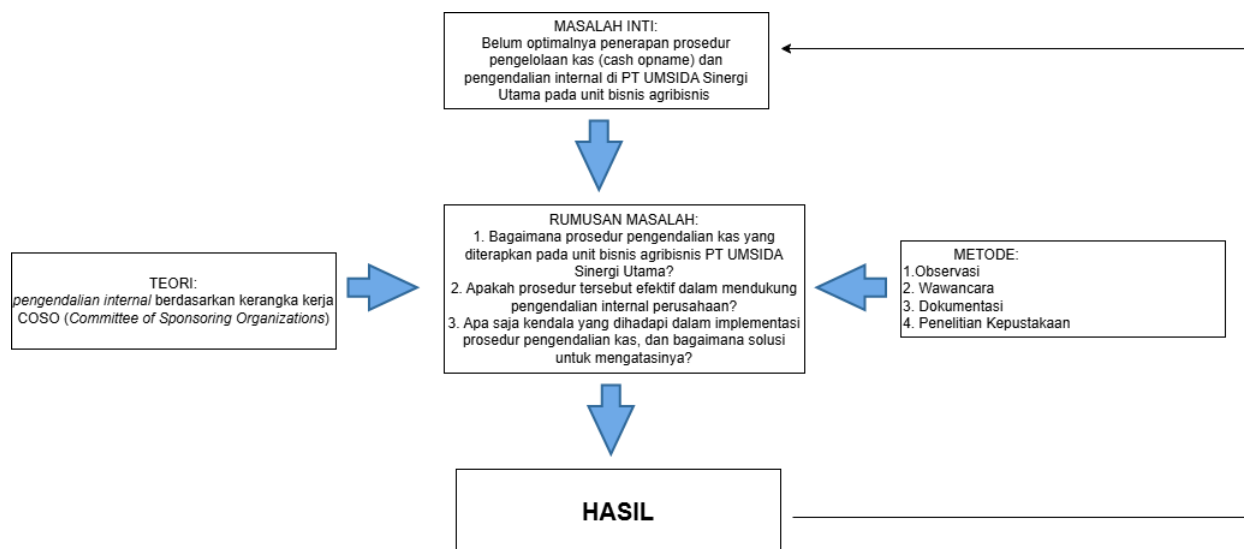
manajemen dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Beberapa dalam penelitian sebelumnya juga, telah dikemukakan bahwa prosedur pemeriksaan & verifikasi fisik *cash opname* memiliki beberapa implikasi yang signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan perusahaan. Misalnya, prosedur audit *cash opname* dan *confirmation control* dapat membantu menguji kesesuaian antara saldo kas fisik dengan pencatatan [25].

Dikarenakan pada objek ini masih belum pernah di teliti dan pengendalian internaal belum di terapkan serta prosedur pengelolaan *cash opname* masih baru berlangsung maka penelitian di lakukan pada PT. Umsida Sinergi Utama unit bisnis agribisnis untuk kebutuhan akan studi yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana pengendalian kas diterapkan dan sejauh mana efektivitasnya dalam mendukung pengendalian internal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prosedur pengendalian kas pada unit bisnis agribisnis PT UMSIDA Sinergi Utama, mengevaluasi tingkat efektivitasnya, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan sistem pengendalian kas di masa depan. Fokus utama penelitian ini adalah pentingnya penerapan pengendalian internal dan prosedur *cash opname* sebagai dasar evaluasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menyajikan data secara apa adanya, penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kasus yang dinilai lebih mendalam, realistis, fleksibel, relevan, dan terfokus pada objek penelitian.

KERANGKA KONSEPTUAL

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian dapat digambarkan seperti ini:



II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, pendekatan ini dipilih dikarenakan menggunakan fenomena yang ada di lapangan mengenai bagaimana prosedur pengendalian kas dapat mewujudkan pengendalian internal pada PT Umsida Sinergi Utama (Unit bisnis agribisnis).[26] Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh subjek, seperti perilaku, persepsi, dan lainnya, secara holistik. Pendekatan ini dilakukan dengan mendeskripsikan menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks alami yang spesifik, serta memanfaatkan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi tersebut.[27]. Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Peneliti melakukan studi dengan mengamati fenomena atau kejadian yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti, dengan tujuan untuk memperoleh data penelitian yang tepat dan akurat [28]. Lokasi penelitian yang dijadikan obyek pada penelitian ini yaitu PT Umsida Sinergi Utama (unit bisnis agribisnis). Fokus penelitian memiliki arti berfokus kepada intisari penelitian yang hendak dilakukan dengan tujuan meringkaskan peneliti sebelum berada dilapangan dalam melakukan observasi ataupun pengamatan [29]. Dalam penelitian ini yang menjadi fokusnya yaitu prosedur pengelolaan *cash opname* PT Umsida

Sinergi Utama (unit bisnis agribisnis), untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan uang tunai dan mewujudkan pengendalian internal.

A. Sumber Data

Data memuat informasi, tetapi juga harus disertai kejelasan mengenai cara pengambilannya dan proses pengolahannya. Sumber data dapat berasal dari informan, lokasi penelitian, atau dokumen. Sumber data ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder [30]. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung, mencakup dokumen-dokumen perusahaan seperti sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini [31]. Sedangkan menurut pendapat lain Data primer adalah informasi langsung atau asli, berupa bahan mentah yang berasal dari pelaku utama. Data ini dikumpulkan langsung dari situasi nyata saat peristiwa berlangsung [32]. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung melalui berbagai cara, seperti wawancara, observasi, dan metode lainnya [33]. Dalam penelitian data primer yang digunakan yaitu jawaban wawancara yang akan dilakukan pada penelitian ini, observasi secara langsung ke tempat yang diteliti, serta mendapatkan dokumen-dokumen seperti nota, surat jalan, pencatatan *cash opname* dll dari pihak yang bersangkutan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi adalah sebuah proses yang kompleks, terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis, dengan dua yang paling penting di antaranya adalah proses pengamatan dan ingatan [34]. Sedangkan menurut penelitian lainnya mengungkapkan bahwa observasi adalah metode penilaian yang dilakukan secara terus-menerus dengan memanfaatkan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan menggunakan format observasi yang memuat berbagai indikator perilaku yang diamati. [35]. Peneliti menerapkan metode observasi terbuka dengan cara mendatangi objek penelitian secara langsung dan menyampaikan maksud serta tujuan pengamatannya secara langsung pula. Dalam hal ini, peneliti mengunjungi dan mengamati PT Umsida Sinergi Utama (unit bisnis agribisnis) guna memahami kegiatan terkait pengelolaan *cash opname* di perusahaan tersebut. Peneliti kemudian menjelaskan bahwa mereka akan melakukan observasi secara terbuka atau terus terang.

Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua individu untuk bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang sedang dipelajari [36]. Wawancara yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur digunakan ketika peneliti atau pewawancara telah menyusun rencana wawancara yang matang, namun tidak mengikuti format atau urutan yang tetap [37]. Peneliti akan melakukan wawancara pada : Pihak Keuangan PT Umsida Sinergi Utama, Manager Agribisnis dan dosen pengampu mata kuliah pengauditan manajemen internal (sebagai pihak eksternal).

Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi melalui catatan atau dokumen tertulis yang sudah ada sebelumnya. Teknik ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, laporan, surat, arsip, foto, artikel, jurnal, dan dokumen-dokumen resmi lainnya. Menurut peneliti lainnya, dalam penelitian dokumentasi, informasi yang diperoleh tidak berasal langsung dari narasumber, melainkan melalui sumber tertulis atau dokumen yang dimiliki oleh informan [38]. Sedangkan menurut pendapat lain tentang dokumen adalah sebagai berikut: Dokumen adalah rekaman dari kejadian yang telah terjadi. Bentuknya bisa berupa tulisan, gambar, atau hasil karya penting dari individu [39]. Ini berkaitan dengan metode pengumpulan data dari PT Umsida Sinergi Utama (unit bisnis agribisnis). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat dan mengumpulkan informasi yang diidentifikasi dari dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Contohnya seperti seperti uang kas dan surat jalan maupun nota-nota pengeluaran dan penjualan serta data laporan bulanan di PT Umsida Sinergi Utama (unit bisnis agribisnis).

Penelitian Kepustakaan

Merupakan pengumpulan data-data dari literatur, sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah, membaca, dan mempelajari buku-buku untuk memperoleh data-data yang berkaitan. Sedangkan menurut peneliti lain

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This print is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Kajian pustaka adalah proses terstruktur dalam mengumpulkan, menilai, dan menggabungkan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. [40]. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data pendukung, baik dari jurnal maupun referensi lain yang berasal dari buku, untuk memperkuat informasi dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai topik yang dibahas dalam penelitian ini [41].

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merujuk pada individu di luar peneliti yang memiliki pemahaman mendalam mengenai topik yang diteliti. Menurut penelitian, informan penelitian merupakan sumber data yang dapat menyediakan informasi yang berkaitan dengan isu yang sedang diteliti. [42]. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti untuk menjadi informan adalah mereka yang terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti serta memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang informasi terkait penelitian tersebut. Jumlah informan dalam penelitian kualitatif biasanya disesuaikan dengan konteks serta kebutuhan data yang diperlukan. Kualitas penelitian ini dapat diukur dari jawaban dan pandangan yang diberikan oleh informan, karena data tersebut sangat penting untuk penelitian.

Berikut adalah informan penelitian yang akan ditetapkan oleh peneliti:

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Nama Informan	Keterangan
1.	ANAP	Keuangan PT USU
2.	MKA	Manager agribisnis
3.	N	Akademisi

Dari informan penelitian diatas yang menjadi informan kunci pada penelitian kali ini yaitu: Manager Agribisnis.

D. Teknik Analisis

Teknik Analisis data merupakan proses lanjutan setelah mendapatkan hasil dari wawancara, catatan yang ditemukan di lapangan, serta bahan-bahan lain kemudian dicari serta disusun secara sistematis pada data tersebut dengan tujuan mudah dipahami, serta hasilnya dapat dimengerti oleh orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi, menguraikannya ke dalam bagian-bagian terkecil, melakukan sintesis, kemudian mengorganisirnya dalam bentuk pola. Dari data yang ada, dipilih mana yang dianggap relevan untuk dipelajari, dan akhirnya disusun kesimpulan yang dapat dipahami oleh orang lain. [43].

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data di lapangan berhubungan langsung dengan teknik pengumpulan data, serta terkait dengan sumber dan jenis data. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama terdiri dari kata-kata dan tindakan, sementara data tambahan meliputi dokumen, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan individu yang diamati atau diwawancarai menjadi sumber data utama yang dicatat melalui tulisan atau foto. Sumber data tambahan berupa tulisan dapat berasal dari buku, jurnal ilmiah, arsip, dokumen pribadi, atau dokumen resmi [44].

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses untuk menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari lapangan. Proses ini berlangsung sepanjang penelitian, mulai dari tahap konseptual, identifikasi masalah, hingga pendekatan dalam pengumpulan data. Penelitian lainnya juga menekankan bahwa reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan suatu kegiatan terpisah. Tujuannya adalah untuk memperjelas, mengklasifikasikan, mengarahkan, menghapus informasi yang tidak relevan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan dapat ditarik dengan tepat [45].

3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun dengan cara tertentu agar dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan membuat keputusan. Penyajiannya bisa dalam bentuk narasi, tabel, grafik, diagram, atau jaringan. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman dan proses pengambilan kesimpulan [46]. Oleh karena itu, penyajiannya perlu disusun dengan rapi. Penyajian data merupakan bagian dari analisis yang melibatkan proses pengurangan data. Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan elemen-elemen yang memiliki kesamaan ke dalam kategori atau kelompok, seperti kelompok satu, dua, tiga, dan seterusnya. Setiap kelompok

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This print is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

ini merepresentasikan tipologi yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Masing-masing tipologi kemudian dibagi lagi menjadi sub-tipologi, yang dapat berupa urutan atau prioritas kejadian [45]. Dalam penyajian data, peneliti mengorganisasi data berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhinya guna mempermudah proses penarikan kesimpulan.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang didapatkan bersifat sementara dan dapat berubah jika pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan bukti yang cukup mendukung. Namun, jika kesimpulan tersebut mendapat dukungan dari bukti yang valid dan konsisten saat data dikumpulkan kembali di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap andal [47].

E. Keabsahan Data

Tidak hanya reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dalam mengecek keabsahan data triangulasi juga merupakan hal yang harus dilakukan pada penelitian ini. Triangulasi adalah proses mengkonfirmasi data yang memanfaatkan sesuatu lain dalam membandingkan hasil wawancara pada wawancara terhadap objek penelitian [48]. Sedangkan menurut peneliti lain triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjaring data / informasi [49]. Dengan mengumpulkan dan membandingkan multipel data set satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan reliabilitas data. Dalam triangulasi ini peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai keabsahan data yakni mengkonfirmasi data yang sudah didapatkan pada sumber yang tidak sama.

Triangulasi sumber yaitu menguji data dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dari sumber informan yang berbeda [50]. Sedangkan pendapat lain juga menjelaskan triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data [51]. Hal ini berarti setelah peneliti melakukan wawancara dari informan yang berbeda kemudian langkah selanjutnya ialah data tersebut kemudian dideskripsikan, lalu di kategorikan mulai dari yang memiliki pandangan sama, yang berbeda, serta yang spesifik hingga kemudian dapat ditarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis tersebut untuk dibandingkan data dari hasil wawancara setiap informan untuk mengkaji lebih dalam [52].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

PT Umsida Sinergi Utama didirikan pada 10 Mei 2022 sebagai Badan Usaha Milik Umsida, dengan tujuan untuk memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida). Perusahaan ini diluncurkan bersamaan dengan acara Halal Bi Halal yang melibatkan karyawan, dosen, dan tenaga kependidikan Umsida, sehingga memiliki dimensi sosial yang kuat dalam konteks pembangunannya. PT Umsida Sinergi Utama bergerak di bidang jasa dan bisnis, dengan fokus utama pada optimalisasi aset yang dimiliki oleh Umsida untuk meningkatkan nilai ekonomi yang dapat memberikan manfaat baik secara internal maupun eksternal. Dalam upaya tersebut, salah satu unit bisnis yang dijalankan adalah "Agribisnis," yang bertanggung jawab dalam mengelola produk-produk tanaman hias dan media tanam yang berkualitas tinggi.

Unit Agribisnis ini memiliki visi untuk menjadi pemasok media tanam termurah di Sidoarjo dan sekitarnya, tanpa mengorbankan kualitas produk. Dengan demikian, media tanam menjadi lini bisnis yang paling berkembang, yang memanfaatkan strategi harga yang kompetitif untuk memperluas pangsa pasar dan menjangkau konsumen lebih luas. Selain itu, keberhasilan unit Agribisnis ini juga sangat bergantung pada penerapan standar tinggi dalam kualitas produk dan layanan yang diberikan kepada pelanggan.

Tujuan strategis PT Umsida Sinergi Utama adalah untuk memperkuat usaha komersial sebagai pilar ekonomi baru, baik dalam mendukung pelayanan pendidikan di dalam lingkungan internal Umsida, maupun melalui kontribusi nyata terhadap perekonomian masyarakat di sekitar Sidoarjo dan sekitarnya. Dalam pelaksanaannya, perusahaan juga berfokus pada peningkatan kinerja operasional untuk menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan. Oleh karena itu, manajemen di PT Umsida Sinergi Utama unit bisnis agribisnis memiliki peran penting dalam hal penetapan tujuan strategis, pengelolaan sumber daya yang ada, pengawasan kinerja yang terus menerus, serta pengembangan kompetensi karyawan agar visi perusahaan dapat tercapai dengan optimal.

Pada bab ini, hasil penelitian yang dilakukan akan dipaparkan melalui data yang dikumpulkan dari observasi lapangan, wawancara mendalam, serta dokumentasi yang terkait dengan pengelolaan unit Agribisnis PT Umsida Sinergi Utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis prosedur pengendalian kas yang diterapkan oleh perusahaan, serta efektivitasnya dalam mewujudkan pengendalian internal yang lebih baik. Temuan-temuan dari penelitian ini akan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan, seperti teori keagenan dan kerangka *COSO*, yang

memberikan landasan untuk memahami bagaimana prosedur pengendalian kas berkontribusi dalam menjaga *transparansi* dan *akuntabilitas* keuangan perusahaan.

Seluruh data yang terkumpul juga dianalisis menggunakan keabsahan data triangulasi. Analisis ini bertujuan untuk memetakan hubungan antar tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif mengenai efektivitas pengendalian kas di PT Umsida Sinergi Utama unit bisnis agribisnis. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai cara perusahaan dapat meningkatkan kinerja bisnisnya, serta memperbaiki sistem pengelolaan kas yang ada untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Sebelum itu berikut adalah format wawancara yang telah peneliti lakukan :

1. Prosedur Pengelolaan Kas Harian di Perusahaan

Prosedur pengelolaan kas harian pada PT UMSIDA Sinergi utama khususnya unit bisnis agribisnis yaitu “Semua uang yang diterima dari penjualan, pelunasan utang, atau transfer dicatat setelah dibuat bukti penerimaan dan langsung dimasukkan ke sistem. Untuk pengeluaran uang, harus ada permintaan yang disetujui terlebih dahulu. Setelah itu, bukti pengeluaran dibuat, dan datanya dicatat. Semua transaksi uang masuk dan keluar dicatat dalam Buku Kas, dan saldo diperbarui secara rutin agar kondisi keuangan selalu terpantau. Pengawasan dilakukan setiap hari lewat laporan untuk memastikan semuanya aman dan tidak ada yang disalahgunakan. Selain itu, saldo kas secara berkala dicocokkan dengan data bank untuk memastikan tidak ada kesalahan.” **(Petikan wawancara dengan MKA, Manager Agribisnis PT UMSIDA Sinergi Utama pada 19 November 2024)**

Prosedur tersebut juga diperkuat oleh ANAP pihak keuangan PT UMSIDA Sinergi Utama yang mengatakan bahwa “Perusahaan memiliki prosedur yang jelas untuk mengelola kas. Uang yang masuk, baik dari penjualan, pelunasan utang, atau transfer bank, selalu diterima dengan membuat bukti penerimaan dan dicatat di sistem. Untuk pengeluaran, dimulai dengan pengajuan permintaan. Setelah disetujui, bukti pengeluaran dibuat, dan transaksinya dicatat dengan rapi di sistem. Semua transaksi, baik pemasukan maupun pengeluaran, didokumentasikan dalam Buku Kas, dengan saldo yang rutin diperbarui agar kondisi keuangan selalu terpantau. Pengawasan kas dilakukan setiap hari melalui laporan harian untuk memastikan keamanan dan mencegah penyalahgunaan. Selain itu, perusahaan juga secara rutin mencocokkan saldo kas dengan catatan bank untuk mendeteksi dan memperbaiki jika ada perbedaan atau kesalahan.” **(Petikan wawancara dengan ANAP pihak keuangan PT UMSIDA Sinergi Utama pada 16 Desember 2024)**

Namun, sudut pandang berbeda disampaikan oleh N, seorang akademisi, yang menyatakan bahwa “pengelolaan kas harian seharusnya diawali dengan penyusunan anggaran. Pengeluaran sebaiknya didasarkan pada anggaran yang telah disetujui, misalnya melalui pengajuan proposal, serta disesuaikan dengan periode kegiatan. Hal ini, akan menghasilkan perencanaan yang lebih matang dan terarah.” **(Petikan wawancara dengan N pihak akademisi pada 17 Desember 2024)**

2. Langkah-Langkah Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab untuk Keamanan Keuangan dan Pengendalian Internal

Langkah-langkah pembagian tugas dan tanggungjawab untuk keamanan keuangan dan pengendalian internal pada unit bisnis agribisnis PT UMSIDA Sinergi utama yaitu: “pengelolaan kas harian biasanya dilakukan oleh admin atau kasir. Sedangkan pengelolaan aset perusahaan menjadi tanggung jawab kepala admin, namun tetap dalam pengawasan langsung manajer unit bisnis agribisnis untuk memastikan proses berjalan lancar dan akurat.” **(Petikan wawancara dengan MKA, Manager Agribisnis PT UMSIDA Sinergi Utama pada wawancara 19 November 2024)**

Sedangkan pihak keuangan dari PT UMSIDA Sinergi Utama mengatakan bahwa “Pengelolaan keuangan di perusahaan memiliki pembagian tugas yang jelas, Manajer bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan secara keseluruhan, mulai dari menyusun kebijakan dan prosedur, memilih staf yang sesuai, hingga mengawasi transaksi dan pencatatan. Manajer juga memastikan sistem otorisasi berfungsi dengan baik, laporan keuangan tepat, dan data keuangan terlindungi. Sementara itu, admin bertugas mencatat seluruh transaksi keuangan, menyiapkan laporan yang dibutuhkan, serta memeriksa kesesuaian data untuk memastikan keakuratannya. Pihak keuangan PT UMSIDA Sinergi Utama berfokus pada pengelolaan kas, memantau saldo, memastikan kelancaran transaksi, dan melakukan rekonsiliasi secara rutin untuk memastikan kesesuaian data.” **(Petikan wawancara dengan ANAP pihak keuangan PT UMSIDA Sinergi Utama pada 16 Desember 2024)**

Dan N seorang akademisi, “menekankan bahwa pengelolaan kas harus melibatkan peran bendahara umum, bendahara penerimaan, dan bendahara pengeluaran. Setiap pengeluaran kas wajib mematuhi prosedur yang berlaku, dengan memastikan penerimaan dan pengeluaran tercatat serta terdokumentasi sesuai aturan. Pembagian tugas yang terstruktur ini bertujuan untuk menjaga transparansi, keamanan, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan perusahaan.” **(Petikan wawancara dengan N, Akademisi pada wawancara 17 Desember 2024)**

3. Sistem Otorisasi untuk Pengeluaran atau Transaksi Besar

Sistem otorisasi untuk pengeluaran atau transaksi besar di unit bisnis agribisnis PT UMSIDA Sinergi Utama bertujuan untuk menjamin keamanan serta pengendalian keuangan, sehingga dianggap sangat penting sebelum

melaksanakan pengeluaran atau transaksi besar. **(Petikan wawancara dengan MKA, Manager Agribisnis PT UMSIDA Sinergi Utama 19 November 2024)**

Hal ini juga ditegaskan oleh ANAP, yang menyatakan bahwa “sistem otorisasi sebelum transaksi besar sangat krusial untuk menjaga keamanan dan pengawasan terhadap keuangan perusahaan. Proses otorisasi biasanya dimulai dengan pengajuan permintaan disertai dokumen pendukung, lalu diajukan untuk persetujuan pihak berwenang. Setelah disetujui, transaksi dilakukan dan dicatat untuk kebutuhan audit.” **(Petikan wawancara ANAP, pihak keuangan PT UMSIDA Sinergi Utama pada 16 Desember 2024)**

Sementara itu, menurut pandangan N, “sistem otorisasi sebelum pengeluaran atau transaksi besar, maupun kecil, memang sangat penting untuk memastikan keamanan dan kontrol keuangan. Perbedaannya terletak pada tingkatannya, seperti yang ada pada otorisasi hierarki yang didasarkan pada jabatan seseorang dalam struktur organisasi.” **(Petikan wawancara N seorang akademisi pada 17 Desember 2024)**

4. Sistem untuk Pencatatan dan Pemantauan Transaksi Keuangan

“Sistem pencatatan dan pemantauan transaksi keuangan pada unit bisnis agribisnis PT UMSIDA Sinergi Utama, terdapat dua jenis sistem yang digunakan yaitu: sistem manual untuk pencatatan transaksi keuangan dan pembelian/penjualan, serta sistem komputerisasi berbasis web untuk sistem Agrobisnis.” **(Petikan wawancara MKA manajer unit bisnis agribisnis dalam wawancara pada 19 November 2024)**

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pihak keuangan yang mengatakan bahwa: Sistem pencatatan dan pemantauan transaksi keuangan pada unit bisnis agribisnis PT UMSIDA Sinergi Utama, terdapat dua jenis sistem yang digunakan yaitu manual dan komputerisasi. Sistem manual meliputi buku kas untuk mencatat transaksi keuangan secara manual serta buku pembelian dan penjualan untuk mencatat aktivitas terkait pembelian dan penjualan. Sementara itu, sistem komputerisasi menggunakan platform Agrobisnis berbasis web yang dirancang untuk memudahkan pengelolaan data.” **(Petikan wawancara dengan ANAP, pihak keuangan PT UMSIDA Sinergi Utama pada 16 Desember 2024)**

Sementara itu menurut pendapat N, penggunaan sistem tersebut tergantung pada kebutuhan masing-masing perusahaan. **(Petikan wawancara N seorang akademisi pada 17 Desember 2024)**

5. Identifikasi Risiko dalam Pengendalian Internal

“Untuk identifikasi risiko pada unit bisnis agribisnis, saat ini masih belum pasti. Umumnya, proses ini dilakukan melalui dua metode: pertama, wawancara untuk menggali informasi dari karyawan; kedua, pemanfaatan teknologi berupa perangkat lunak analisis risiko. Dalam hal pelaporan dan pemantauan, dilakukan langkah-langkah seperti membuat laporan risiko secara berkala, memantau risiko secara rutin, mengawasi efektivitas pengendalian, dan mencari peluang perbaikan. **(Petikan wawancara dengan MKA selaku Manajer Unit Bisnis Agribisnis PT UMSIDA Sinergi Utama pada 19 November 2024).**

Pernyataan ini sejalan dengan ANAP, yang menjelaskan bahwa “metode identifikasi risiko masih menggunakan wawancara dan teknologi serupa, disertai langkah-langkah pelaporan serta pemantauan risiko dengan cara yang sama.” **(Petikan wawancara ANAP dari pihak keuangan PT UMSIDA Sinergi Utama pada 16 Desember 2024)**

Sedangkan menurut pendapat akademisi “Untuk identifikasi risiko sendiri perusahaan perlu menyusun metrik risiko. Hal ini bertujuan agar sebelum risiko muncul, perusahaan telah menetapkan batasan-batasan pada tingkat risiko yang mungkin terjadi. Tanpa adanya upaya identifikasi, perusahaan akan kesulitan mengenali risiko.” **(Petikan wawancara dengan N dari pihak akademisi pada 17 Desember 2024).**

6. Risiko Utama dan Pelajaran dari Kasus Penyimpangan

“Kasus penyimpangan yang pernah terjadi pada perusahaan ini khususnya unit bisnis agribisnis bahwa perusahaan pernah mengalami kasus penyimpangan, seperti penyalahgunaan keuangan (penggunaan dana untuk kepentingan pribadi) dan penipuan oleh karyawan atau pihak eksternal. Dari kasus tersebut, perusahaan memperoleh sejumlah pelajaran penting, yaitu memperketat pengawasan, khususnya dalam pemantauan keuangan, menerapkan kebijakan etika kepada seluruh anggota perusahaan, memperbaiki prosedur pengendalian dan keamanan, memberikan pelatihan kepada karyawan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.” **(Petikan wawancara dengan MKA, Manajer Unit Bisnis Agribisnis PT UMSIDA Sinergi Utama, pada 19 November 2024)**

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara ANAP yang mengatakan hal serupa tetapi ada tambahan menurut dari pandangan beliau yaitu sebagai berikut: “selain penyalahgunaan keuangan dan penipuan, perusahaan juga menghadapi kegagalan sistem teknologi informasi dan pelanggaran aturan atau hukum (non-kepatuhan). Pelajaran yang diambil mencakup pengawasan ketat pada keuangan, penerapan kebijakan etika yang jelas, perbaikan prosedur pengendalian dan keamanan, pemberian pelatihan kepada karyawan, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Untuk langkah pencegahan, perusahaan berfokus pada peningkatan kesadaran karyawan, pengembangan kebijakan etika dan kepatuhan, serta membangun budaya organisasi yang berintegritas. **(Petikan wawancara ANAP pihak keuangan PT UMSIDA Sinergi Utama pada 16 Desember 2024)**

Sementara itu, N mengungkapkan pendapat yang berbeda "saya tidak tau karena saya bukan bagian dari perusahaan tersebut dan tidak pernah mendengar tentang kasus yang pernah dihadapi oleh perusahaan tersebut." **(Petikan wawancara N pihak akademisi pada 17 Desember 2024)**

7. Audit Internal untuk Sistem Pengendalian

Manager unit bisnis Agribisnis mengatakan bahwa "saat ini tanggung jawab untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian masih dipegang langsung sama saya (manager). **(Petikan wawancara dengan MKA, Manajer Unit Bisnis Agribisnis PT UMSIDA Sinergi Utama, pada 19 November 2024)**

Pernyataan ini sejalan dengan wawancara ANAP yakni mengatakan bahwa "untuk sementara ini efektivitas sistem pengendalian di unit bisnis agribisnis berada di bawah pengawasan manajer unit." **(Petikan wawancara ANAP pihak keuangan PT UMSIDA Sinergi Utama pada 16 Desember 2024)**

Sedangkan menurut akademisis "Audit internal untuk sistem pengendalian yaitu bahwa setiap unit kerja perlu memiliki indikator yang jelas agar proses audit dapat menilai efektivitasnya." **(Petikan wawancara N pihak akademisi pada 17 Desember 2024).**

8. Penggunaan Teknologi dalam Mendukung Pengendalian Internal

"Penggunaan teknologi pada unit bisnis ini sudah berjalan seperti yang saya jelaskan tadi yakni melalui sistem agribisnis yang dapat diakses melalui web." **(Petikan wawancara dengan MKA, Manajer Unit Bisnis Agribisnis PT UMSIDA Sinergi Utama, pada 19 November 2024).**

Pernyataan ini didukung oleh ANAP yang menyatakan hal serupa, "Untuk unit bisnis agribisnis menggunakan teknologi dalam mendukung pengendalian internal melalui sistem agribisnis yang di akses pada web." **(Petikan wawancara ANAP pihak keuangan PT UMSIDA Sinergi Utama pada 16 Desember 2024).**

Sementara itu N tidak berpendapat dalam hal ini "saya bukan bagian dari perusahaan tersebut jadi saya tidak tau". **(Petikan wawancara N pihak akademisi pada 17 Desember 2024)**

9. Keamanan Data dalam Sistem Teknologi

"Keamanan data dijaga pada unit bisnis agribisnis yaitu dengan melakukan stok opname di lapangan setiap sore setelah jam kerja, diikuti dengan pelaporan hasil stok opname. Selain itu, dilakukan cash opname setiap minggu untuk mencocokkan data dengan kas yang tersedia." **(Petikan wawancara dengan MKA, Manajer Unit Bisnis Agribisnis PT UMSIDA Sinergi Utama, pada 19 November 2024)**

Pernyataan ini sejalan dengan ANAP yang menyampaikan metode pengamanan data serupa, "keamanan data dijaga dalam unit bisnis agribisnis tersebut diantaranya yakni dengan melakukan stok opname setiap pagi dan sore hari, selain itu kita selalu melakukan cash opname setiap minggunya." **(Petikan wawancara ANAP pihak keuangan PT UMSIDA Sinergi Utama pada 16 Desember 2024)**

Sementara itu menurut N, "Keamanan data juga dapat ditingkatkan dengan membatasi akses hanya kepada orang-orang tertentu." **(Petikan wawancara N pihak akademisi pada 17 Desember 2024)**

10. Pendekatan Perusahaan dalam Menjamin Pemahaman Karyawan terhadap Pengendalian Internal melalui Pelatihan

Manager unit bisnis agribisnis atau MKA mengatakan bahwa "Perusahaan belum memiliki sistem pengendalian internal. Sebagai langkah awal, ia menerapkan beberapa pendekatan yang dianggap efektif, yaitu meningkatkan komunikasi dengan staf untuk meminimalkan potensi fraud, mengembangkan kode etik dan panduan perilaku yang mendukung prinsip pengendalian internal, serta memberikan edukasi dan pelatihan." **(Petikan wawancara dengan MKA, Manajer Unit Bisnis Agribisnis PT UMSIDA Sinergi Utama, pada 19 November 2024)**

Pendekatan ini sejalan dengan pernyataan ANAP yang menjelaskan bahwa "Perusahaan saat ini fokus pada upaya membangun kerangka pengendalian internal dengan menyusun kebijakan yang jelas, prosedur operasional yang relevan, mengembangkan kode etik perilaku, serta memberikan edukasi, pelatihan, dan komunikasi untuk memperkuat prinsip pengendalian internal. **(Petikan wawancara ANAP pihak keuangan PT UMSIDA Sinergi Utama pada 16 Desember 2024)**

Sedangkan pihak akademisi berpendapat bahwa "Pengendalian dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengawasan terhadap setiap bagian." **(Petikan wawancara N pihak akademisi pada 17 Desember 2024)**

11. Mekanisme Pelaporan Pelanggaran dan Ketidaksesuaian Prosedur oleh Karyawan

"Mekanisme pelaporan memegang peranan krusial dalam menjaga kepatuhan dan integritas perusahaan." **(Petikan wawancara dengan MKA, Manajer Unit Bisnis Agribisnis PT UMSIDA Sinergi Utama, pada 19 November 2024)**

Pendapat ini sejalan dengan pernyataan ANAP yang turut menegaskan "pentingnya mekanisme pelaporan untuk mencapai tujuan serupa." **(Petikan wawancara ANAP pihak keuangan PT UMSIDA Sinergi Utama pada 16 Desember 2024)**

Sementara itu N, menyatakan bahwa "pentingnya mekanisme pelaporan bergantung pada kebijakan dan karakteristik masing-masing perusahaan." **(Petikan wawancara N pihak akademisi pada 17 Desember 2024)**

12. Evaluasi Keberhasilan Pengendalian Internal dan Contoh Manfaatnya dalam Perusahaan

“Perusahaan belum menerapkan pengendalian internal, sehingga evaluasi belum dapat dilakukan sebelum sistem pengendalian internal dirancang dan diterapkan.” (**Petikan wawancara dengan MKA, Manajer Unit Bisnis Agribisnis PT UMSIDA Sinergi Utama, pada 19 November 2024**)

Pendapat ini juga selaras dengan pernyataan ANAP yang juga menegaskan bahwa “Tanpa penerapan pengendalian internal, evaluasi belum memungkinkan.” (**Petikan wawancara ANAP pihak keuangan PT UMSIDA Sinergi Utama pada 16 Desember 2024**)

Sementara itu N, menyatakan bahwa “Pengendalian internal sangat penting bagi perusahaan. Ia menekankan bahwa keberhasilan pengendalian internal memungkinkan semua aktivitas perusahaan menjadi akuntabel dan transparan. Jika perusahaan belum mencapai tingkat akuntabilitas dan transparansi tersebut, hal itu menunjukkan bahwa pengendalian internalnya belum berhasil.” (**Petikan wawancara N pihak akademisi pada 17 Desember 2024**)

PEMBAHASAN

Pengelolaan kas adalah aspek vital dalam operasional perusahaan, terutama di tengah persaingan bisnis yang semakin intens. Banyak perusahaan menghadapi tantangan dalam menerapkan *pengendalian internal* yang *efektif*, yang dapat berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan dan penyalahgunaan dana. Bab ini bertujuan untuk mengevaluasi prosedur pengendalian kas di PT Umsida Sinergi Utama unit bisnis agribisnis, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya. Struktur pembahasan mencakup analisis kondisi terkini, evaluasi menggunakan kerangka *COSO*, dan rekomendasi untuk perbaikan. Analisis dalam bab ini didasarkan pada hasil penelitian untuk memberikan *interpretasi* mendalam atas data yang diperoleh. Fokusnya adalah mengevaluasi sejauh mana prosedur pengendalian kas di PT UMSIDA Sinergi Utama unit bisnis agribisnis dapat mendukung *pengendalian internal* yang *efektif*, sesuai dengan teori yang relevan. Pendekatan ini mengaitkan temuan lapangan dengan literatur yang ada, sekaligus mengidentifikasi peluang perbaikan untuk meningkatkan efisiensi dan *akuntabilitas*. Selain itu, pembahasan ini dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, dengan mempertimbangkan perspektif informan dan kondisi spesifik objek penelitian. Hasil analisis diharapkan memberikan wawasan tentang kekuatan dan kelemahan sistem yang ada, sekaligus menawarkan langkah strategis untuk mengatasi kekurangan tersebut.

1. Prosedur Pengelolaan Kas Harian di Perusahaan

Prosedur pengelolaan kas harian di PT UMSIDA Sinergi Utama unit bisnis agribisnis sudah mencakup pencatatan transaksi, pembaruan saldo rutin, dan pengawasan melalui laporan harian serta *rekonsiliasi bank*. Namun, dominasi sistem manual masih menjadi tantangan dalam *efisiensi* dan keakuratan data. *Integrasi teknologi* berbasis *ERP* dapat meningkatkan transparansi dan pengawasan *real-time*. Selain itu, pandangan akademisi menekankan pentingnya pengelolaan kas berbasis anggaran untuk menciptakan perencanaan yang lebih terarah. Oleh karena itu, penguatan sistem melalui teknologi *modern* dan penyusunan anggaran yang sistematis dapat menjadi solusi untuk meningkatkan *efisiensi* dan *akuntabilitas* pengelolaan kas perusahaan.

2. Langkah-Langkah Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

Pembagian tugas dan tanggung jawab di PT UMSIDA Sinergi Utama unit bisnis agribisnis, sudah menjadi dasar yang cukup baik untuk mendukung pengendalian internal. Tapi, masih diperlukan dokumentasi formal agar semua pihak benar-benar memahami peran dan tanggung jawab mereka. Langkah ini juga sejalan dengan teori *COSO*, yang menekankan pentingnya struktur organisasi yang jelas untuk meningkatkan efektivitas pengendalian.

3. Sistem Otorisasi untuk Pengeluaran atau Transaksi Besar

Sistem *otorisasi* saat ini melibatkan persetujuan berjenjang berdasarkan dokumen pendukung. Langkah ini penting untuk mencegah penyalahgunaan dana. Namun, pengembangan otorisasi berbasis digital dapat memberikan efisiensi dan keamanan tambahan.

4. Sistem untuk Pencatatan dan Pemantauan Transaksi Keuangan

Sistem pencatatan manual dan komputerisasi yang diterapkan saat ini memberikan *fleksibilitas*, tetapi juga meningkatkan risiko ketidaksesuaian data. *Implementasi* sistem *terintegrasi* berbasis web dapat menjadi solusi untuk meminimalkan kesalahan pencatatan.

5. Identifikasi Risiko dalam Pengendalian Internal

Proses identifikasi risiko di PT Umsida Sinergi Utama unit bisnis agribisnis masih bersifat informal. Untuk meningkatkan *efektivitas*, diperlukan *metrik* risiko yang terdokumentasi dengan baik sehingga perusahaan dapat mengantisipasi potensi masalah sebelum terjadi.

6. Risiko Utama dan Pelajaran dari Kasus Penyimpangan

Kasus penyimpangan yang pernah terjadi, seperti penyalahgunaan dana, memberikan pelajaran penting untuk memperketat pengawasan dan membangun budaya organisasi yang *berintegritas*. Penerapan kebijakan etika dan pelatihan rutin adalah langkah *strategis* yang dapat diambil.

7. Audit Internal untuk Sistem Pengendalian

Saat ini di unit bisnis agribisnis, audit internal belum dilakukan secara formal. Pembentukan tim audit *independen* sangat direkomendasikan untuk meningkatkan *efektivitas* pengawasan dan memastikan sistem pengendalian internal berjalan sesuai standar yang diharapkan.

8. Penggunaan Teknologi dalam Mendukung Pengendalian Internal

Pemanfaatan teknologi, seperti sistem agribisnis berbasis web, telah memberikan dukungan awal dalam *pengendalian internal*. Namun, diperlukan adopsi teknologi yang lebih luas dan terintegrasi untuk mengoptimalkan *efisiensi* operasional.

9. Keamanan Data dalam Sistem Teknologi

Keamanan data di unit bisnis agribisnis dijaga melalui prosedur seperti *cash opname* mingguan dan pembatasan akses. Namun, penerapan *enkripsi* data dan audit keamanan berkala dapat memperkuat perlindungan informasi.

10. Pendekatan Perusahaan dalam Menjamin Pemahaman Karyawan terhadap Pengendalian Internal melalui Pelatihan

Pelatihan rutin dan pengembangan kode etik telah membantu meningkatkan pemahaman karyawan tentang *pengendalian internal*. Untuk hasil yang lebih optimal, pelatihan berbasis simulasi dapat diterapkan.

11. Mekanisme Pelaporan Pelanggaran dan Ketidaksesuaian Prosedur oleh Karyawan

Mekanisme pelaporan pelanggaran yang ada telah memberikan ruang untuk menjaga *integritas* perusahaan. Namun, pengembangan sistem pelaporan berbasis digital dapat meningkatkan *transparansi* dan kecepatan penanganan.

12. Evaluasi Keberhasilan Pengendalian Internal dan Contoh Manfaatnya dalam Perusahaan

Belum adanya sistem pengendalian internal formal membuat evaluasi keberhasilan sulit dilakukan. *Implementasi* sistem pengendalian yang lengkap akan membantu perusahaan mencapai akuntabilitas dan *transparansi* yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan pihak keuangan PT Umsida Sinergi Utama serta manajer unit bisnis agribisnis, ditemukan bahwa sistem pengelolaan kas masih didominasi oleh pencatatan manual. Meskipun telah ada upaya untuk mengadopsi sistem berbasis web, implementasinya belum sepenuhnya mendukung proses pengawasan kas secara real-time. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perusahaan yang belum memiliki SOP formal akan menghadapi kesulitan dalam menjaga konsistensi proses pengelolaan kas [53]. Hal ini sejalan dengan temuan di PT Umsida Sinergi Utama unit bisnis agribisnis, di mana tidak adanya SOP formal meningkatkan potensi kesalahan operasional dan ketidaksesuaian pencatatan. Namun, penelitian sebelumnya tidak memberikan solusi konkret terkait bagaimana SOP dapat dirancang dan diimplementasikan dengan efektif dalam konteks perusahaan kecil hingga menengah. Hal ini menjadi celah yang diisi oleh penelitian ini melalui rekomendasi berbasis teknologi modern.

Prosedur pengelolaan kas yang diterapkan saat ini hanya sebagian selaras dengan konsep pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO. Dalam komponen *lingkungan pengendalian*, belum adanya SOP formal menyebabkan kurangnya standar operasional yang jelas dalam prosedur pencatatan dan pengawasan kas. Dari sisi *penilaian risiko*, risiko seperti penyalahgunaan kas dan kesalahan pencatatan manual telah dikenali, tetapi belum dilakukan evaluasi risiko secara sistematis untuk langkah mitigasi. Selain itu, dalam *aktivitas pengendalian*, dominasi sistem manual mengakibatkan lemahnya kontrol administratif, yang meningkatkan risiko kesalahan. *Informasi dan komunikasi* dalam pencatatan kas juga masih belum optimal karena sistem yang digunakan belum mampu memperbarui data secara real-time, menyebabkan keterlambatan dalam pencatatan dan pengawasan. Akhirnya, dalam aspek *pemantauan*, tidak adanya audit internal secara rutin melemahkan proses pemantauan, padahal hal ini penting untuk memastikan efektivitas pengendalian internal.

Dengan belum optimalnya penerapan lima komponen utama dalam COSO, perusahaan berisiko mengalami ketidakefisienan dalam pengelolaan kas, meningkatnya potensi fraud, serta lemahnya akurasi pencatatan transaksi. Oleh karena itu, penerapan framework COSO secara menyeluruh dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian kas di PT Umsida Sinergi Utama unit bisnis agribisnis.

Selain itu, aspek pengawasan dan pembagian tugas dalam pengendalian kas juga menjadi faktor penting dalam efektivitas sistem pengendalian internal. Dalam hal ini, teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana struktur pengawasan yang baik dapat mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan. Teori keagenan yang dikemukakan sejalan oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penetapan pembagian tugas yang terstruktur dengan baik dapat membantu meminimalkan kemungkinan terjadinya konflik antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen)[54]. Di PT Umsida Sinergi Utama unit bisnis agribisnis, konflik keagenan timbul akibat *otorisasi* dan pengawasan yang terpusat pada manajer, yang dapat menyebabkan dominasi kepentingan manajer tanpa adanya *kontrol independen* yang memadai. Sebagai contoh, keputusan-keputusan penting sering kali hanya memerlukan persetujuan langsung dari manajer tanpa melibatkan sistem otorisasi berjenjang atau *audit internal*. Pembagian tugas antara admin dan kepala admin memang membantu mengurangi beban operasional, namun hal ini belum cukup untuk

mengatasi potensi konflik keagenan. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan sistem *kontrol independen*, seperti *audit internal*, agar hubungan antara pemilik dan manajer lebih seimbang dan *transparansi* dapat ditingkatkan. Namun, di PT Umsida Sinergi Utama unit bisnis agribisnis, pengawasan akhir masih terpusat pada manajer, yang berisiko meningkatkan potensi konflik kepentingan.

Penggunaan sistem berbasis teknologi terbukti dapat meningkatkan *efisiensi* dan ketepatan dalam pengelolaan kas. Hal ini *relevan* dengan tantangan yang dihadapi sistem manual yang cenderung menghambat *efisiensi*. Pada perusahaan yang masih mengandalkan metode manual seperti PT Umsida Sinergi Utama unit bisnis agribisnis, *transformasi* digital menjadi langkah penting untuk meningkatkan *transparansi* dan *efisiensi* pengelolaan kas. Selain itu, penerapan SOP formal dan audit internal yang terstruktur juga menjadi elemen kunci dalam memperkuat pengendalian kas yang lebih efektif.

Sistem manual dalam pengelolaan kas membawa risiko tinggi terkait ketidaksesuaian pencatatan dan efisiensi. Contohnya, pembaruan saldo kas yang sering terlambat terjadi karena transaksi dicatat secara manual di Buku Kas, yang dapat menyebabkan perbedaan antara catatan administrasi dan saldo kas yang sebenarnya. Selain itu, kurangnya pemantauan secara *real-time* meningkatkan potensi penyalahgunaan kas oleh pihak internal, karena transaksi tidak langsung tercatat dan diverifikasi. Risiko lainnya termasuk kesalahan pencatatan yang dapat membuat laporan keuangan tidak akurat, serta kesulitan dalam melacak transaksi mendesak yang tidak didukung oleh dokumen yang memadai. Situasi ini menegaskan pentingnya transformasi digital, seperti yang disarankan oleh *COSO Framework*, untuk memperkuat pengendalian internal dengan memanfaatkan teknologi modern.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi prosedur pengendalian kas pada PT Umsida Sinergi Utama, dengan fokus pada unit bisnis agribisnis. Sebagai perusahaan baru yang beroperasi sejak 2022, unit ini menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan kas, terutama karena dominasi sistem manual dan ketiadaan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) formal yang mendukung *transparansi* dan *akuntabilitas*. Kondisi ini meningkatkan risiko kesalahan pencatatan, ketidaksesuaian data, serta potensi penyalahgunaan dana, yang berdampak pada efektivitas pengendalian internal perusahaan.

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus, dengan kerangka *COSO* sebagai acuan utama. Lima komponen *COSO*, yakni lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan, digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal di perusahaan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Lingkungan Pengendalian: Belum efektif karena SOP formal belum tersedia, sehingga belum ada standar baku yang mengatur pengelolaan kas.
2. Penilaian Risiko: Risiko kesalahan pencatatan dan penyalahgunaan kas telah dikenali, tetapi evaluasi dan mitigasi risiko masih dilakukan secara informal tanpa adanya mekanisme yang terdokumentasi dengan baik.
3. Aktivitas Pengendalian: Proses manual yang dominan melemahkan pengawasan administratif, meningkatkan kemungkinan kesalahan operasional.
4. Informasi dan Komunikasi: Sistem informasi perusahaan tidak mendukung pembaruan data secara *real-time*, menghambat *transparansi* dan pengawasan.
5. Pemantauan: Tidak adanya audit internal yang rutin melemahkan proses pemantauan dan evaluasi pengendalian.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan kas harian dilakukan dengan mencatat transaksi manual dalam buku kas, dilengkapi dengan pengawasan saldo kas secara berkala. Namun, absennya teknologi berbasis web dalam sistem pencatatan menyebabkan keterlambatan dalam pembaruan data dan meningkatkan risiko kesalahan pencatatan.. Identifikasi risiko dilakukan secara informal melalui wawancara dan observasi, tanpa adanya metrik risiko yang terdokumentasi dengan baik. Selain itu, beberapa kasus penyimpangan yang pernah terjadi, seperti penyalahgunaan kas, memberikan pelajaran penting bagi perusahaan untuk memperbaiki pengawasan dan membangun budaya organisasi yang berintegritas. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa prosedur pengendalian kas pada PT Umsida Sinergi Utama unit bisnis agribisnis masih belum efektif. Kendala utama yang dihadapi meliputi ketiadaan SOP formal, dominasi sistem manual, lemahnya audit internal, dan kurangnya sistem pencatatan berbasis teknologi. Dengan demikian, diperlukan perbaikan sistem pengendalian kas agar lebih efektif dan transparan.

V. SARAN

Untuk mengatasi kelemahan dalam sistem pengendalian kas, penelitian ini merekomendasikan langkah-langkah berikut yang sejalan dengan framework COSO:

1. Penyusunan SOP formal dan standar bertujuan untuk mengatur prosedur operasional kas guna menciptakan konsistensi dan akuntabilitas. SOP ini mencakup seluruh aspek pengelolaan kas, mulai dari pencatatan, pengawasan, hingga pelaporan. Dokumen SOP yang terstruktur dengan baik menjadi panduan jelas bagi semua pihak terkait. Sesuai teori COSO, pedoman yang jelas dalam lingkungan pengendalian sangat penting untuk menjamin konsistensi dalam pengelolaan kas.
2. *Implementasi sistem Enterprise Resource Planning (ERP)* berbasis web merupakan langkah strategis untuk menggantikan proses manual, mempercepat pencatatan transaksi secara langsung dan real-time, serta meningkatkan transparansi. Sistem ini tidak hanya membantu mengurangi potensi kesalahan administratif tetapi juga memungkinkan pengawasan keuangan yang lebih efisien. Sesuai dengan kerangka kerja COSO, penggunaan teknologi semacam ini berperan penting dalam mendukung pengendalian internal dengan meningkatkan *efisiensi* dan *akurasi* data keuangan.
3. Pembentukan tim audit internal merupakan langkah penting untuk memastikan efektivitas pengendalian kas melalui evaluasi rutin. Tim ini berperan dalam mendeteksi potensi risiko lebih awal, memberikan rekomendasi perbaikan secara proaktif, dan mengawasi pelaksanaan prosedur secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan prinsip pemantauan dalam kerangka kerja COSO, yang menekankan pentingnya pengawasan *independen* untuk menjaga keandalan sistem pengendalian internal.
4. Pelatihan karyawan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pengendalian internal, memperkuat kompetensi, dan mendorong penerapan kebijakan perusahaan secara efektif. Karyawan dilatih mengenai peran mereka dalam menjaga integritas keuangan perusahaan. Menurut teori COSO, pengembangan sumber daya manusia merupakan elemen kunci dalam keberhasilan pengendalian internal.
5. Peningkatan keamanan data dilakukan dengan menerapkan *enkripsi* dan melakukan audit keamanan secara rutin untuk melindungi informasi sensitif perusahaan. Selain itu, *otorisasi* manual digantikan dengan sistem *digital*, seperti tanda tangan *elektronik*, untuk meningkatkan keamanan dan *efisiensi* dalam transaksi. Menurut teori COSO, penggunaan teknologi modern mendukung sistem informasi yang efektif dalam mengelola risiko keuangan.

Kelima langkah strategis ini secara langsung berhubungan dengan komponen pengendalian internal berdasarkan COSO. Dengan memperkuat *lingkungan pengendalian* melalui SOP formal dan pelatihan karyawan, meningkatkan *informasi dan komunikasi* melalui sistem berbasis teknologi, serta mengoptimalkan *aktivitas pengendalian dan pemantauan* melalui audit internal serta keamanan data, perusahaan dapat lebih efektif dalam mengelola kas dan mengurangi potensi risiko keuangan. *Implementasi penuh framework COSO akan memastikan bahwa setiap aspek pengendalian kas berjalan secara sistematis dan berkelanjutan.*

Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan PT Umsida Sinergi Utama unit bisnis agribisnis mampu meningkatkan efisiensi operasional, transparansi keuangan, serta stabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Prosedur pengendalian kas yang kuat tidak hanya melindungi perusahaan dari risiko kerugian, tetapi juga memastikan bahwa sumber daya keuangan dikelola secara efisien untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, dan prosesnya tidak terlepas dari dukungan serta bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, saya ingin menyampaikan apresiasi kepada:

1. Allah SWT, atas segala kemudahan, kesehatan, dan kekuatan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar.
2. Kedua orang tua saya, terutama ibu tercinta, yang selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi tanpa henti. Restu dan kasih sayang beliau menjadi kekuatan utama dalam perjalanan akademik saya.
3. Dosen pembimbing serta dosen Akuntansi, yang telah memberikan bimbingan, ilmu, serta arahan berharga dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Pasangan saya, Moch Ainun Najib, yang selalu memberikan dukungan moral, semangat, serta kehadiran yang berarti selama proses akademik ini.
5. Teman-teman tercinta, yang selalu memberikan dukungan, berbagi pengalaman, serta menjadi tempat bertukar pikiran selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh pihak yang terlibat, khususnya Manajer dan tim Keuangan PT UMSIDA Sinergi Utama Unit Bisnis Agribisnis, yang telah memberikan izin, dukungan, serta data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saya terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Dengan segala kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih.

REFERENSI

- [1] A. Dhuha, Giofanni Rahman, Rr. Indah Mustikawati, M.Si., "Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Prosedur Penerimaan Kas Dari Penjualan Tunai Di Pt. Aseli Dagadu Djokdja the Evaluations of Internal Control Systems for Cash Receipts Procedures From Cash Sales in Dagadu," *journal.student.uny.ac.id*, no. January, pp. 1–25, 2018.
- [2] R. M. Manoppo, "Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado," *J. EMBA*, vol. 1, no. 6, pp. 623–625, 2013, doi: 10.1016/s1872-2067(09)60076-0.
- [3] D. W. Rachmawati and L. Ardini, "Analisis Atas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Proses Pengeluaran Kas," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 12, no. 11, pp. 1–15, 2023.
- [4] N. N. A. Putri, "Tinjauan Atas Prosedur Pengelolaan Cash Opname Pt. Gramedia Pustaka Utama Cab. Bandung," pp. 1–18, 2016.
- [5] U. N. Pratiwi and E. Octavia, "Tinjauan Prosedur Akuntansi Pengeluaran Kas Atas Pengajuan Dan Pembayaran Klaim Jaminan Hari Tua Pada Bpjs Ketenagakerjaan Kcp Bandung Barat," *J. Akunt. Bisnis dan Ekon.*, vol. 7, no. 1, pp. 1881–1900, 2021, doi: 10.33197/jabe.vol7.iss1.2021.632.
- [6] D. Wijaya¹ and Roy Irawan², "Prosedur Administrasi Penjualan Bearing Pada Usaha Jaya Teknik Jakarta Barat," *Skripsi Pengertian Penjualan*, vol. XVI, no. 1, p. 40, 1991, [Online]. Available: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/viewFile/2495/2057>
- [7] Dzulfiqi Abdul Kadir, Suwarso, and Lestariningsih Titin, "DISCOVERY: Jurnal Kemaritiman dan Transportasi Prosedur Kegiatan Pelayanan Kegiatan Jasa Angkutan Penyebrangan Banyuwangi," *Kemaritiman dan Transp.*, vol. 3, no. 2, pp. 51–58, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal1.akaba-bwi.ac.id/ojs/index.php/discovery>
- [8] Hanadhito Riswanto, "Perancangan Prosedur Pengeluaran Kas Pada Mini Market Syar'e Mart," *Peranc. Sist. Inf. Terpadu Pemerintah Drh. Kabupaten Paser*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- [9] M. Faishal Haq, "Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar Dan Menengah," *J. Eval.*, vol. 1, no. 1, p. 26, 2017, doi: 10.32478/evaluasi.v1i1.63.
- [10] A. Darim, "Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten," *Munaddhomah J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 22–40, 2020, doi: 10.31538/munaddhomah.v1i1.29.
- [11] G. Wirawan, "Analisis Pengelolaan Logistik Non Medis di Gudang RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta," *Jurna; STIEYKP*, vol. 02, no. 03, pp. 1–15, 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.stieykp.ac.id/index.php/prima-ekonomika/article/view/36>
- [12] Y. Wati, "Pengelolaan Barang Habis Pakai (Alat Tulis kantor) Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan UMKM Kabupaten Karanganyar," *digilib.uns.ac.id*, pp. 7–31, 2016.
- [13] A. S. Fitri, "Pengaruh Perputaran Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Survei pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)," *Univ. Widyatama*, vol. 19, no. 5, pp. 1–23, 2016.
- [14] D. Gojali, "Manajemen Kas Tinjauan Ekonomi Islam," *UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indones.*, no. 112, 2022.
- [15] L. N. Awalianti, "Laporan Praktik Kerja Lapangan Pada KAP Ichwan, Kurniawan, Dan Rekan," *Univ. NEGERI JAKARTA*, 2019.
- [16] H. Jaya¹, "ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERN (Studi Kasus PT Putra Indo Cahaya Batam),"(Akuntansi, Ekon. Univ. Riau Kepulauan, Indones., vol. 12, no. 2, pp. 33–48, 2018.)
- [17] Utari and D. Yulia, "Pengendalian Internal Kas Pada Yayasan YDU," *J. Polinela*, vol. 45, no. 45, pp. 1–11, 2021.
- [18] W. Tamodia, "Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Laris Manis Utama Cabang Manado," *J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 1, no. 3, pp. 20–29, 2013, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1366>
- [19] B. M. L. Kawatu, J. J. Tinangon, and N. Y. T. Gerungai, "Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado," *Going Concern J. Ris. Akunt.*, vol. 15, no. 2, p. 193, 2020, doi: 10.32400/gc.15.2.28173.2020.
- [20] Antonius Alijoyo dan Subarto Zaini, "Antonius Alijoyo dan Subarto Zaini, Komisararis Independen..., hal 6. 19," *Komis. Indep.*, pp. 19–53, 2019.
- [21] A. K. Kalendesang, L. Lambey, and N. S. Budiarmo, "Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Supermarket Paragon Mart Tahuna," *Going Concern J. Ris. Akunt.*, vol.

- 12, no. 2, pp. 131–139, 2017, doi: 10.32400/gc.12.2.17443.2017.
- [22] P. Y. BR Sinambela, “Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Alfamidi Belawan,” p. 6, 2015.
- [23] K. E. Pakpahan, “Pengendalian Intern Atas Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Inpol Mitra Elektrindo Medan,” *Pelayanan Kesehat.*, vol. 2016, no. 2014, pp. 1–6, 2019, [Online]. Available: http://library.oum.edu.my/repository/725/2/Chapter_1.pdf
- [24] P. K. D. Lubis and A. U. Barus, “Analisis Sistem Pengendalian Intern Kas Pada PT. Ira Widya Utama Medan,” *J. Sist. Informasi, Akunt. ...*, vol. 1, no. 1, pp. 119–129, 2021, [Online]. Available: <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>
- [25] D. M. Defa and N. Sixpria, “Prosedur Audit Cash Opname dan Confirmation Control untuk Menguji Asersi Eksistensi pada Akun Kas dan Setara Kas”.
- [26] C. Zoelisty and Adityawarman, “Amanah Sebagai Konsep Pengendalian Internal Pada Pelaporan Keuangan Masjid,” *Diponegoro J. Account.*, vol. 3, no. 3, pp. 1–12, 2014.
- [27] Umrati & Hengki Wijaya, “Analisa Data Kualitatif: Teori, Konsep Dalam Penelitian,” *Sekol. Tinggi Teol. Jaffray*, no. August, p. 106, 2020.
- [28] Y. Adiyanto and Y. Supriatna, “Analisis Strategi Promosi Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Lebak Banten,” *Sains Manaj.*, vol. 4, no. 2, pp. 83–93, 2018, doi: 10.30656/sm.v4i2.979.
- [29] N. I. Yushar, *Resepsi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Terhadap Film Dokumenter Sicko*. 2016.
- [30] R. Listyarti, “Muatan Materi Pendidikan Keterbukaan Dan Keadilan Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara,” *Univ. Muhammadiyah Surakarta*, pp. 1–7, 2014.
- [31] Annisa Nur Aida, “BAB III Objek dan Metode Penelitian,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 147, pp. 1689–1699, 2018.
- [32] D. Lolo and I. Oentoeng, “Efektivitas Penagihan Pajak dengan Surat Paksa dan Penyitaan di KPP Pratama Pondok Gede,” *J. Kewirausahaan, Akunt. Dan Manaj. Tri Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 1–20, 2023, doi: 10.59806/tribisnis.v4i2.224.
- [33] Makmun dan Rifki Ismayadi Sidik, “Budaya Pada Suku Pedalaman Baduy Luar,” *Public Adm.*, vol. 3, no. 2, pp. 193–203, 2019.
- [34] R. D. Novianti, M. Sondakh, and M. Rembang, “Komunikasi Antar Pribadi Dalam Harmonisasi Suami Istri,” *Acta Diurna*, vol. VI, no. 2, p., 2017.
- [35] S. K. Tiara and E. Y. Sari, “Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo,” *EduHumaniora / J. Pendidik. Dasar Kampus Cibiru*, vol. 11, no. 1, p. 21, 2019, doi: 10.17509/eh.v11i1.11905.
- [36] G. J. W. Chelsea Makikama, Ferry VIA Koagow, “Stereotip Mahasiswa Etnik Minahasa Dalam Berkomunikasi Dengan Mahasiswa Etnik Sangehe,” *Acta Diurna Komun.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–10, 2021.
- [37] M. Makbul, “Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen (Penelitian),” *UIN ALAUDDIN MAKASSAR*, p. 6, 2021.
- [38] B. I. Suwandayani, “Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman I Malang,” *ELSE (Elementary Sch. Educ. Journal) J. Pendidik. dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 1, pp. 78–88, 2018, doi: 10.30651/else.v2i1.1214.
- [39] I. Laila, “Tinjauan Atas Prosedur Akuntansi Penerimaan Kas Di The British Institute Dago Irma Laila Universitas Komputer Indonesia,” *Univ. Komput. Indones.*, pp. 1–13, 2010.
- [40] Ardiansyah, Risnita, and M. S. Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *J. IHSAN J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 1–9, 2023, doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57.
- [41] F. Talia, L. Lisnawanty, A. Anna, W. Irmayani, and A. Supriyatna, “Sistem Informasi Pengelolaan Kas Kecil pada PT. Budi Bangun Konstruksi,” *JAIS - J. Account. Inf. Syst.*, vol. 2, no. 01, pp. 47–53, 2022, doi: 10.31294/jais.v2i01.1404.
- [42] S. Adhimah, “Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo),” *J. Pendidik. Anak*, vol. 9, no. 1, pp. 57–62, 2020, doi: 10.21831/jpa.v9i1.31618.
- [43] N. Azlina *et al.*, “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Upaya Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0,” *Indones. J. Instr. Technol.*, vol. 2, no. 02, pp. 39–52, 2021.
- [44] A. Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah J. Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33, p. 81, 2019, doi: 10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
- [45] E. G. Karolus Sanononi Sarumaha(1), Rohpinus Sarumaha(2), “Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pasa Materi SPLDV Di Kelas VIII SMPN 3 Mantamolo Tahun Pembelajaran 2020 / 2021,” *J. Pendidik. Mat.*, vol. 1, no. 19, pp. 1–14, 2022.

- [46] A. S. Lestari, "Analisis Penilaian Kinerja Lembaga Pendidikan Tinggi Dengan Metode Balanced Scorecard : Penerapannya Dalam Sistem Manajemen Strategis (Studi Kasus Pada Universitas Brawijaya Malang)," *Int. Semin. Qual. Afford. Educ. (ISQAE 2013)*, vol. 52, no. April 1988, pp. 441–450, 2013.
- [47] B. A. Saadati and M. Sadli, "Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar," *TERAMPIL J. Pendidik. dan Pembelajaran Dasar*, vol. 6, no. 2, pp. 151–164, 2019, doi: 10.24042/terampil.v6i2.4829.
- [48] W. S. A. Sari and S. Biduri, "The Village Apparatus: Enhancing Accountability in Village Fund Management (Aparatur Desa: Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa)," *J. Reg. Econ. Dev.*, vol. 1, no. 3, pp. 1–20, 2024, doi: 10.47134/jred.v1i3.265.
- [49] R. S. Sauri *et al.*, "AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Sikap Siswa Di SDN 231 Sukaasih Kota Bandung," vol. 6, no. 3, pp. 249–257, 2023, doi: 10.31943/afkarjournal.v6i3.630.Management.
- [50] A. W. Puspitasari and R. Oktafia, "Analisis Strategi Pemasaran Syariah Untuk Peningkatan Pangsa Pasar Produk Jelly Motif Pada Ud. Sumber Abadi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo," *Al-Infiaq J. Ekon. Islam*, vol. 11, no. 2, p. 140, 2020, doi: 10.32507/ajei.v11i2.709.
- [51] D. Susanto, Risnita, and M. S. Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *J. QOSIM J. Pendidikan, Sos. Hum.*, vol. 1, no. 1, pp. 53–61, 2023, doi: 10.61104/jq.v1i1.60.
- [52] N. Ula and H. Widodo, "Revolusi Pengelolaan Keuangan: Dampak Transaksi Non-Tunai di Indonesia," *J. Pemberdaya. Ekon. dan Masy.*, vol. 1, no. 3, p. 13, 2024, doi: 10.47134/jpem.v1i3.270.
- [53] A. D. A. N. Transparansi, A. Amir, and M. Nuhung, "Konsistensi, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Al Markas Al-Islami Berdasarkan PSAK 109," *Ar-Ribh Fak. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 1, pp. 25–39, 2018.
- [54] M. Jensen and W. Meckling, "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure," *Econ. Nat. Firm A Reader, Third Ed.*, pp. 283–303, 2012, doi: 10.1017/CBO9780511817410.023.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.